

## **BAB V PENUTUP**

Bab penutup memuat gambaran menyeluruh dari seluruh proses studi yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi, serta ulasan mengenai keterbatasan yang ada pada studi sebagai bahan pembelajaran mendatang agar dapat disempurnakan.

### **5.1 Kesimpulan**

Menjawab pertanyaan penelitian, Yayasan Semangat Berbagi dapat turut berperan dalam memengaruhi peningkatan modal sosial masyarakat Kota Tangerang melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis pengelolaan sumber daya bersama dari jejaring yang dibangun. Kekurangan yang dimiliki Yayasan Semanggi dalam mengembangkan dan mewadahi kebutuhan warga Kampung Cacing yang belum dapat disentuh langsung oleh pemerintah sekiranya dapat dicukupi dengan adanya relasi dan kepedulian dari aktor-aktor lain yang turut bergerak dalam bidang sosial maupun ekonomi. Aksi-aksi sederhana inilah yang dapat menjadi pembelajaran sosial dan dapat dicontoh oleh komunitas maupun kelompok masyarakat lain agar manfaat yang diberikan kepada masyarakat maupun komunitas itu sendiri dapat dirasakan dengan nyata. Berkenaan dengan ketahanan kota pada skala komunitas, kelompok masyarakat yang turut andil dalam kegiatan-kegiatan positif yang menunjang kebutuhan hidupnya baik materiil maupun nonmateriil dapat mengasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mempertajam pola pikir dalam menyikapi masalah. Dengan demikian, masyarakat akan dapat lebih siap, bijak, dan sigap dalam menghadapi tantangan maupun guncangan yang akan terjadi di kemudian hari.

Hubungan yang bersifat dua arah dan bersifat mutualisme dalam suatu jejaring relasi akan lebih memberikan manfaat dibanding hanya yang berlangsung satu arah. Studi ini membuktikan bahwa terdapat reaksi berantai dari aksi-aksi sederhana yang dilakukan oleh kelompok masyarakat maupun *grass-root community* terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dari tingkat individu hingga sosial meski hasilnya tidak dirasakan langsung maupun dalam jangka waktu singkat. Adapun kesimpulan-kesimpulan lain yang dapat ditarik berdasarkan sasaran studi yang ditetapkan di awal penjabaran adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Semangat Berbagi sejak berdirinya pada tahun 2012 mengalami perkembangan yang cenderung stabil. Kemampuan pengelola yayasan menyikapi masalah dengan cermat dan tepat sasaran menjadikan guncangan atau fase pelepasan Yayasan Semanggi tidak berlangsung lama. Hal ini membuktikan pandangan Walker dan Salt (2006) bahwa

jika fase konservasi berlangsung lebih lama, maka guncangan pada fase pelepasan akan menjadi lebih sedikit. Dukungan kualitas sumber daya dan pengelolaan yang baik juga menjadikan Yayasan Semanggi tetap konsisten dari waktu ke waktu dalam membantu masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat.

2. Komunitas maupun yayasan sosial lainnya yang berada di dalam jejaring Yayasan Semanggi kebanyakan merupakan komunitas yang terbilang sederhana, dalam artian sumber daya yang dimiliki dapat dikatakan cukup, tetapi tidak berlebih. Namun, solidaritas yang terbangun di antara komunitas-komunitas serta relasi yang terjalin menyebabkan setiap komunitas dapat mengandalkan satu sama lain jika terdapat kebutuhan yang tidak mampu dipenuhi sendiri oleh komunitas yang bersangkutan. Hal inilah yang memupuk jiwa sosial di kalangan masyarakat, bahkan mampu menjadi refleksi bagi masyarakat lainnya bahwa keterbatasan, baik materi atau sumber daya lainnya, bukan menjadi halangan untuk melakukan perubahan meski dalam skala yang kecil.
3. Pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Sosial seringkali terbentur dengan aturan maupun ketentuan lainnya dalam hal melakukan kegiatan pemberdayaan yang mendorong adanya kerja sama penuh dengan komunitas sosial. Perbedaan cara kerja pemerintah dengan komunitas sosial ini menyebabkan kerja sama atau komunikasi antara pemerintah dan komunitas terhambat pada jalur formal. Oleh sebab itu, Yayasan Semanggi maupun pihak komunitas lainnya cenderung lebih memilih jalur informal atau kekeluargaan jika terdapat suatu hal yang sekiranya merupakan domain pemerintah yang tidak bisa ditangani langsung oleh komunitas terkait kepentingan masyarakat.
4. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Yayasan Semanggi dan komunitas sosial lainnya untuk meningkatkan keterampilan atau kapasitas masyarakat memang cenderung dilakukan dengan cakupan yang tidak terlalu luas. Namun, jika upaya-upaya tersebut dilakukan dengan konsisten di berbagai tempat, baik diinisiasi oleh komunitas maupun kelompok masyarakat sendiri, maka kemungkinan keberhasilan pembelajaran sosial akan meningkat hingga pada tingkatan kelompok hingga organisasi. Upaya yang dilakukan secara parsial ini harus dihubungkan satu sama lain lewat jejaring sosial agar manfaat dan sumber daya yang ada dapat dibagi secara merata agar pembelajaran pada tingkat sosial yang lebih luas dapat terwujud.
5. Ketahanan sosial dan ekonomi perkotaan tidak hanya dapat diwujudkan melalui program-program besar yang berasal dari pemerintah atau yang bersifat *top-down*, tetapi juga berasal dari upaya-upaya kecil bersifat *bottom-up*. Kunci keberhasilan dari upaya perwujudan ketahanan sosial ini ada pada kemauan setiap pihak untuk melakukan

perubahan, keterbukaan pikiran dan wawasan, kolaborasi sumber daya, serta konsistensi dalam mewujudkan tujuan. Jika setiap pihak mau dan mampu berpegang pada hal-hal tersebut, bukan tidak mungkin ketahanan kota akan dapat terwujud dan menjadikan pembangunan aspek sosial hingga ekonomi di Kota Tangerang dapat berjalan secara berkelanjutan sesuai dengan yang dicita-citakan dalam dokumen SDGs.

## **5.2 Rekomendasi**

Rekomendasi berikut merupakan pandangan dari perspektif penyusun berkaitan dengan pelajaran yang dapat diambil dari studi terkait.

### **5.2.1 Rekomendasi untuk Yayasan Semangat Berbagi**

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada yayasan Semangat Berbagi dengan kondisi saat ini di antaranya:

- Mendaftarkan yayasan ke pemerintah kota maupun provinsi sebagai bentuk jaminan sosial dalam hal legal-formal dan bentuk antisipasi terhadap kemungkinan permasalahan di masa mendatang.
- Meningkatkan pemanfaatan media sosial untuk mendorong bergabungnya relawan individu di dalam jejaring relasi; memberikan pengajaran sosial, khususnya kepada generasi muda, melalui konten positif dari kegiatan yang dilakukan, serta; mendorong terjalinnya relasi yang lebih luas dari jejaring yang telah terbangun saat ini.
- Menjalinkan kerja sama dengan pemerintah, UMKM setempat, maupun kelompok pengrajin untuk kegiatan peningkatan keterampilan bagi ibu-ibu masyarakat setempat agar lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi dapat terpantik.

### **5.2.2 Rekomendasi untuk Komunitas dan Relawan**

Rekomendasi yang dapat disampaikan secara umum kepada pengelola komunitas dan relawan dalam jejaring yayasan Semangat Berbagi di antaranya:

- Meningkatkan intensitas dan konsistensi diskusi umum diiringi dengan pemanfaatan media daring untuk menampung perspektif masyarakat yang lebih luas.
- Memperkuat hubungan kekeluargaan dengan lebih sering mengadakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan komunitas hingga masyarakat.
- Mendorong terjalinnya relasi yang lebih luas dengan mengajak kerabat untuk bergabung dalam kegiatan kolaboratif komunitas sehingga memperbesar peluang adanya sumber daya manusia yang terlibat dalam jejaring.

- Terus memberi dukungan kepada pemerintah lewat saran-saran dan kajian bersama serta dalam bentuk bantuan kepada masyarakat yang belum secara maksimal mendapat layanan sosial dari pemerintah.

### 5.2.3 Rekomendasi untuk Pemerintah

Rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pemerintah melalui Dinas Sosial yang dalam hal ini bersinggungan langsung dengan komunitas maupun yayasan sosial lainnya antara lain:

- Lebih bersikap proaktif untuk merangkul komunitas dan yayasan sosial agar kepercayaan terhadap pemerintah dapat terbangun, sehingga kerja sama maupun sekadar koordinasi dapat dilakukan dengan lancar baik secara formal maupun nonformal.
- Mengkaji ulang mekanisme mengenai penyampaian aspirasi dari komunitas dan yayasan sosial dengan mempertimbangkan agenda rutin tatap muka langsung di samping mekanisme Musrenbang maupun melalui lembaga independen sebagai pihak ketiga.
- Membangun komunikasi dengan komunitas dan masyarakat mengenai pelaksanaan program penyuluhan atau pemberdayaan agar program yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih lancar, tepat sasaran, dan berlangsung secara dua arah.

### 5.2.4 Rekomendasi untuk Penerima Manfaat

Rekomendasi yang dapat disampaikan kepada penerima manfaat maupun masyarakat secara umum di antaranya:

- Memanfaatkan sebaik mungkin keberadaan komunitas dan yayasan sosial dengan bersikap proaktif maupun koordinatif terkait kegiatan yang diselenggarakan.
- Memupuk inisiatif dan turut bergerak untuk melakukan perubahan atau melakukan kegiatan yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri hingga orang lain dan lingkungan.
- Memahami bahwa masyarakat, dari lapisan dan kalangan manapun, memiliki andil dalam setiap perkembangan pembangunan, dengan harapan bahwa masyarakat akan semakin berpikiran terbuka dan turut berperan aktif dalam pembangunan atau sekadar mencari informasi dan pengetahuan mengenai dinamika pembangunan yang terjadi dari segala aspek.

## 5.3 Keterbatasan Studi dan Rekomendasi Studi Lanjutan

Keterbatasan yang mungkin ditemui untuk melanjutkan studi ini antara lain:

- Yayasan dan komunitas yang ada dalam jejaring cenderung tidak terpaku pada hal-hal formal sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam hal pemetaan masalah.
- Terbatasnya akses terhadap beberapa aktor/*stakeholder* sehingga informasi yang didapat hanya berasal dari informan utama.
- Pola pikir masyarakat yang cenderung belum berorientasi pada perubahan jangka panjang.
- Cukup sulitnya mengukur aspek-aspek korektif dalam konteks peningkatan ketahanan sosial yang terlihat langsung di masyarakat.

Adapun studi yang direkomendasikan untuk melanjutkan studi ini antara lain:

- Preferensi masyarakat dalam partisipasi program pemberdayaan dan pembangunan kota
- Pengaruh asas legal-formal *grass-root community* terhadap perkembangan komunitas dalam konteks pembangunan inklusif

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI